

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum dari Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus akan dipaparkan melalui letak geografisnya, data jumlah siswa, guru dan kelas, serta sarana prasarana di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah.

a. Letak Geografis

Letak Geografis Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah yaitu berada di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Gringging Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

b. Data Jumlah Siswa, Guru, dan Kelas

Jumlah siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus total keseluruhannya yaitu sebanyak 642 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII, dengan dua jurusan peminatan yaitu MIPA dan IPS. Jumlah rincian kelas yang terdapat di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah untuk kelas X terdiri dari 2 kelas peminatan MIPA, dan 5 kelas peminatan IPS. Pada kelas MIPA terdiri dari kelas X MIPA 1 dengan jumlah 35 siswa, dan kelas X MIPA 2 dengan jumlah 31 siswa. Sementara itu, pada kelas peminatan IPS terdiri dari kelas X IPS 1 dengan jumlah 31 siswa, X IPS 2 berjumlah 34 siswa, X IPS 3 dengan jumlah 30 siswa, X IPS 4 berjumlah 30 siswa, dan X IPS 5 berjumlah sebanyak 30 siswa. Jadi total keseluruhan kelas X yaitu sebanyak 221 siswa.

Pada kelas XI terdiri dari 3 kelas peminatan MIPA dan 4 kelas peminatan IPS. Pada kelas MIPA terdiri dari kelas XI MIPA 1 sebanyak 21 siswa, XI MIPA 2 dengan jumlah 28 siswa, dan kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 31 siswa. Ketiga kelas XI inilah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Pada kelas XI peminatan IPS terdiri dari kelas XI IPS 1 berjumlah 37 siswa, XI IPS 2 berjumlah 36 siswa, XI IPS 3 dengan jumlah 39 siswa, dan XI IPS 4 berjumlah sebanyak 38 siswa. Jadi, jumlah total keseluruhan siswa kelas XI yaitu sebanyak 230 siswa.

Pada kelas XII terdiri dari 2 kelas peminatan MIPA dan 4 kelas peminatan IPS. Pada kelas XII terdiri dari XII MIPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan XII MIPA 2 berjumlah 26 siswa. Sementara itu, pada kelas XII peminatan IPS,

terdiri dari kelas XII IPS 1 berjumlah 33 siswa, XII IPS 2 sebanyak 35 siswa, XII IPS 3 dengan jumlah 34 siswa, dan XII IPS 4 berjumlah sebanyak 35 siswa. Total keseluruhan kelas XII yaitu 191 siswa.

Sementara itu, untuk jumlah kepegawaian guru dan tenaga kerja yang ada di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah yaitu sebanyak 47 orang, dengan rincian guru tetap yang berjumlah sebanyak 38 guru, guru tidak tetap 1 orang, tenaga tata usaha 5 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, dan tukang kebun serta penjaga madrasah sebanyak 2 orang.¹

c. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana prasarana merupakan salah satu elemen krusial guna menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah. Proses pembelajaran memerlukan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non-fisik. Hal tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus saling menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memerlukan adanya sarana prasarana, baik gedung ataupun fasilitas lainnya yang mendukung, sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara lancar. Sarana prasarana di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut ini.

Tabel 4.1

Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah²

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya		
		Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kamad	1 Lokal	Baik	Area MA
2.	Ruang TU	1 Lokal	Baik	Area MA
3.	Ruang Kelas	22 Lokal	Baik	Area MA
4.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik	Area MA

¹ Dokumentasi Tentang Kurikulum dan Data Akademik di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, 18 Januari 2023.

² Dokumentasi Sarana Prasarana Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, 18 Januari 2023

5.	Ruang Komputer	1 Lokal	Baik	Area MA
6.	Ruang Lab Bahasa	1 Lokal	Baik	Area MA
7.	Ruang Koperasi	1 Lokal	Baik	Area MA
8.	Ruang Garasi Musholla	1 Lokal	Baik	Area MA
9.	Ruang Musholla	1 Lokal	Baik	Area MA
10.	Ruang Gudang	1 Lokal	Baik	Area MA
11.	Ruang UKS	1 Lokal	Baik	Area MA
12.	Ruang Penjaga	1 Lokal	Baik	Area MA
13.	Ruang MCK	15 Lokal	Baik	Area MA

2. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif hasil penelitian ini dipergunakan untuk menjelaskan gambaran secara umum tentang perolehan data di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Data yang disajikan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, dan tabel kategorisasi.

1) Iklim Pembelajaran di Kelas

Pengumpulan data mengenai variabel iklim pembelajaran di kelas didapatkan dari lembar pengamatan observasi terhadap 67 siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah selama berjalannya proses pembelajaran. Lembar observasi yang dipergunakan terdiri dari 24 pernyataan dengan skala penilaian untuk masing-masing kriteria pengamatan yang mengacu pada rubrik penilaian lembar observasi dengan poin tertinggi 4 dan poin terendah 1. Skor maksimal yang diperoleh dari variabel iklim pembelajaran di kelas adalah 96 (24×4) dan skor minimalnya adalah 24 (24×1). Data hasil skor mengenai iklim pembelajaran di kelas dibuat dalam tabulasi beserta dengan jumlah skor tiap-tiap responden yang secara lengkap bisa dilihat pada lampiran. Data tersebut selanjutnya diolah dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Skor minimum didapatkan 46 dan skor maksimum didapatkan 85
- b) Rentang R = skor maksimum – skor minimum

$$= 85 - 46$$

$$= 39$$

c) Banyak Kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 67$
 $= 7,02$ (dibulatkan menjadi 7)

d) Panjang Kelas Interval (BK) = $\frac{R}{BK}$
 $= \frac{39}{7}$
 $= 5,57$ (dibulatkan menjadi 6)

Selanjutnya distribusi frekuensi skor variabel iklim pembelajaran di kelas disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Iklim Pembelajaran di Kelas

Interval	f _i	x _i	f _i x _i	(x _i - \bar{x}) ²	f _i (x _i - \bar{x}) ²
46 – 51	1	48,5	48,5	489,27	489,3
52 – 57	3	54,4	163,5	2162,48	6487,4
58 – 63	7	60,4	423,5	3660,25	25621,8
64 – 69	19	66,5	1263,5	4422,25	84022,8
70 – 75	18	72,5	1305	5256,25	94612,5
76 – 81	13	78,5	1020,5	6162,25	80109,3
82 – 87	6	84,5	507	7140,25	42841,5
Jumlah	67		4731,5		334184,5

e) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4731,5}{67}$$

$$= 70, 61$$
 (dibulatkan menjadi 71)

f) Menghitung standar deviasi x²

$$\text{Standar deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{334184}{66}}$$

$$= 7,99$$

g) Membuat tabel kriteria nilai koefisien skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut.

$$i = \frac{\text{Range}}{\sum k}$$

$$i = \frac{39}{4}$$

$$i = 9,75$$

Berdasarkan hasil statistik analisis deskriptif skor variabel iklim pembelajaran di kelas dari 67 responden dibuat kategorisasi yang disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Kategorisasi Skor Iklim Pembelajaran di Kelas

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi
Sangat Baik	75,25 – 85	19
Baik	65,5 – 75,25	29
Kurang	55,75 – 65,5	18
Sangat Kurang	46 – 55,75	1
Jumlah		67

Berdasarkan hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel iklim pembelajaran di kelas, didapatkan gambaran iklim pembelajaran siswa di kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 70,61.

2) Konsentrasi Belajar Biologi

Pengumpulan data mengenai variabel konsentrasi belajar biologi siswa didapatkan dari hasil angket yang disebarakan kepada 67 siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah. Angket yang disebarakan kepada siswa terdiri dari 22 pernyataan yang meliputi 11 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif dengan poin tertinggi 4 dan poin terendah 1. Skor maksimal yang diperoleh dari variabel konsentrasi belajar biologi siswa yaitu 88 (22 x 4) dan skor minimalnya yaitu 22 (22 x 1). Data hasil skor mengenai variabel konsentrasi belajar biologi dibuat dalam tabulasi beserta dengan jumlah skor tiap-tiap responden yang secara lengkap bisa dilihat pada lampiran. Data tersebut selanjutnya diolah dengan langkah- langkah berikut ini:

- a) Skor minimum didapatkan 51 dan skor maksimum didapatkan 82
- b) Rentang R = skor maksimum – skor minimum
 $= 82 - 51$
 $= 31$
- c) Banyak Kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 67$
 $= 7,02$ (dibulatkan menjadi 7)

$$\begin{aligned}
 \text{d) Panjang Kelas Interval (BK)} &= \frac{R}{BK} \\
 &= \frac{31}{7} \\
 &= 4,428 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 5)
 \end{aligned}$$

Selanjutnya distribusi frekuensi skor dari variabel konsentrasi belajar biologi siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar Biologi

Interval	f _i	x _i	f _i x _i	(x _i - \bar{x}) ²	f _i (x _i - \bar{x}) ²
51 – 55	1	53	53	250,3	250
56 – 60	12	58	696	3364,0	40368
61 – 65	14	63	882	3969,0	55566
66 – 70	8	68	544	4624,0	36992
71 – 75	16	73	1168	5329,0	85264
76 – 80	12	78	936	6084,0	73008
81 – 85	4	83	332	6889,0	27556
Jumlah	67		4611		319004

e) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{4611}{67} \\
 &= 68,82 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 69)
 \end{aligned}$$

f) Menghitung standar deviasi x²

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{319004}{66}} \\
 &= 8,05
 \end{aligned}$$

g) Membuat tabel kriteria nilai koefisien skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\sum k} \\
 &= \frac{31}{4} \\
 &= 7,75 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 8)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil statistik analisis deskriptif skor variabel konsentrasi belajar biologi dari 67 responden dibuat kategorisasi yang disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Kriteria Pengkategorian Skor Konsentrasi Belajar
Biologi

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi
Sangat Baik	75 – 82	19
Baik	67 – 74	20
Kurang	59 – 66	22
Sangat Kurang	51 – 58	6
Jumlah		67

Berdasarkan hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel konsentrasi belajar biologi, maka dapat diperoleh hasil dari konsentrasi belajar biologi siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah berada pada kategori baik dengan didapatkan skor rata-rata sebesar 68,82.

b. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas statistik. Instrumen penelitian pada uji validitas isi dan konstruk dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan revisi sebagaimana dengan catatan dan ketentuan yang diberikan oleh dua validator yang terdiri dari validator 1 sebagai ahli instrumen lembar observasi, dan validator 2 sebagai ahli instrumen angket konsentrasi belajar biologi. Setelah dilakukan validitas isi dan konstruk, langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan validitas statistik melalui pelaksanaan uji coba di luar sampel penelitian, akan tetapi masih memiliki kemampuan yang hampir sama dengan sampel penelitian.

Hasil data perolehan dari uji coba diolah dengan menggunakan perhitungan statistik melalui bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil instrumen angket konsentrasi belajar biologi yang telah dilakukan uji coba, dari 24 item pernyataan terdapat 19 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Pemaknaan dasar pengambilan keputusan dalam uji coba tersebut dengan mengacu pada kriteria validitas yaitu jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji coba validitas statistik akan disajikan dalam bentuk tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Uji Validitas Statistik

Kriteria Pengujian	Σ Item Pernyataan	Nomor Pernyataan
Valid	19 pernyataan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 24
Tidak Valid	5 pernyataan	16, 18, 20, 22, 23

Sesuai dengan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari total 24 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian, dari hasil uji validitas statistik tersebut dilakukan validasi ulang sehingga dapat diperoleh 22 item pernyataan yang valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Konsentrasi Belajar Biologi

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *alpha cronbach* yakni dengan memakai acuan pada standar nilai reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Interval Nilai Reliabilitas (r_{11})

Interval r_{xy}	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 0,100	Sangat tinggi

Adapun hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,94	.941	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket dari variabel konsentrasi belajar biologi dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa perolehan nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,94 yang dapat diartikan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Karena

nilai 0,94 termasuk pada interval 0,81- 0,100 yaitu kriteria reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan kriteria apabila nilai signifikan > 0,05 pada data variabel iklim pembelajaran di kelas dan variabel konsentrasi belajar biologi, maka residual tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistics	Df	Sig.
X	0,979	67	0,323
Y	0,948	67	0,007

Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel iklim pembelajaran di kelas diperoleh hasil sebesar 0,323. Sementara itu, nilai signifikan pada variabel konsentrasi belajar biologi didapatkan hasil sebesar 0,007. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Shapiro-wilk* yaitu data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Pada penelitian ini diperoleh hasil dari variabel iklim pembelajaran di kelas dengan nilai signifikan 0,323 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, pada variabel konsentrasi belajar biologi didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang sedang diteliti terdapat ada atau tidaknya hubungan yang linear dan signifikan. Hasil dari uji linieritas data pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Y atas X	37,089	0,770	0,756	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel 4.10 dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0, dapat diketahui bahwa perolehan hasil dari uji linearitas variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa didapatkan nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0,756 > \alpha (0,05)$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa. Karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang *linear* antara kedua variabel atau dengan kata lain H_0 diterima (nilai $sig > 0,05$).

3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki varian yang sama. Hasil uji homoskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homoskedastisitas

Model		Unstandar- zed Coefficients		Standar dized Coeffi- cients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.5 97	3.774		2.013	.048
	IklimPemb elajaran	- .02 9	.053	-.068	-.550	.584
a. Dependent Variable: Residual2						

Sesuai dengan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji homoskedastisitas diperoleh hasil dengan nilai sebesar 0,584. Dasar kriteria pengambilan keputusan pada uji homoskedastisitas pada penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variansi pada setiap sampel dikatakan sama (homogen). Hasil pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,584 > \alpha (0,05)$ maka dapat diartikan bahwa variansi pada setiap sampel data pada penelitian ini bersifat sama (homogen).

e. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan perhitungan uji prasyarat analisis terhadap data penelitian instrumen iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi, ternyata diperoleh data hasil dari uji normalitas pada variabel konsentrasi belajar biologi tidak berdistribusi normal. Sehingga tidak dapat melanjutkan ke uji statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dikarenakan syarat untuk uji korelasi *product moment* yaitu hasil pada uji normalitas datanya harus berdistribusi normal. Alternatif yang digunakan peneliti dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik non parametrik. Statistik non parametrik merupakan statistik distribusi bebas dengan data yang persebarannya bebas dan tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal ataupun tidak normal.³ Uji non-parametrik yang dapat digunakan dalam hipotesis penelitian ini yaitu dengan uji *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* ini dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel iklim pembelajaran di kelas (X) dengan konsentrasi belajar biologi (Y). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel			Iklim Pembelajaran	Konsentrasi Belajar
Spearman's rho	Iklim Pembelajaran	Correlation Coefficient	1.000	.576**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	67	67
	Konsentrasi Belajar	Correlation Coefficient	.576**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	67	67

³ Irma Yuniar Wardhani dan Iseu Laelasari, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 146- 147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari output yang disajikan pada tabel 4.12 di atas, untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi yaitu dapat dilihat melalui dasar kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Artinya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sementara itu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa 0,00 kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut yaitu dengan melihat hasil dari perolehan nilai ρ koefisien korelasi sebesar 0,576. Sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁴

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Pada penelitian ini didapatkan nilai ρ koefisien korelasi sebesar 0,576 yang bernilai positif dan dapat diartikan bahwa variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi memiliki hubungan yang “sedang” karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan, angka koefisien korelasi dengan nilai positif tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki jenis hubungan yang searah. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin baik iklim pembelajaran di kelas, maka akan semakin baik pula konsentrasi belajar biologi siswa. Adapun untuk mengetahui kontribusi dari variabel iklim pembelajaran di kelas terhadap variabel konsentrasi belajar biologi yaitu dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier yang disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016): 179

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325	6.615
a. Predictors: (Constant), IklimPembelajaran				

Berdasarkan hasil dari output pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwasannya diperoleh koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,335. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya persentase dengan nilai sebesar 33,5% iklim pembelajaran di kelas berkontribusi terhadap konsentrasi belajar biologi siswa, dan sisanya dengan persentase sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari fakta dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti berupa hasil pengisian angket dan lembar observasi, selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan terhadap teori. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan guna menguji hubungan antara variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MIPA Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah.

1. Deskripsi Hasil Analisis Iklim Pembelajaran di Kelas

Iklim pembelajaran di kelas termasuk sebagai salah satu faktor eksternal yang diketahui bisa menyebabkan konsentrasi belajar terganggu dikarenakan kondisi lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mengenai iklim pembelajaran di kelas, didapatkan skor terendah 46 sampai dengan skor tertinggi 85. Sesuai hasil tersebut, dengan membandingkan skor minimal dan skor maksimal dibagi dengan jumlah kelas, maka dapat diketahui bahwa iklim pembelajaran di kelas pada saat aktivitas pembelajaran biologi berlangsung pada kelas XI MIPA Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah berada pada kategori baik yaitu dengan dilihat pada hasil skor rata-rata sebesar 70,61. Kondisi tersebut menandakan bahwa iklim pembelajaran di kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah termasuk pada kategori baik dan perlu ditingkatkan kembali agar menjadi sangat baik. Iklim pembelajaran di kelas pada penelitian ini dilihat dari beragam aspek, diantaranya yaitu kondisi dan suasana kelas, hubungan antar warga kelas, kedisiplinan

dan keterlibatan siswa, serta aktivitas selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Iklim pembelajaran di kelas XI MIPA Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah harus lebih ditingkatkan lagi melalui suasana dan kondisi fisik kelasnya, hubungan antar warga kelas, kedisiplinan dan keterlibatan siswa, serta aktivitas belajar mengajar guru dan siswa di dalam kelas. Pada dasarnya, iklim pembelajaran di kelas menjadi faktor pemicu konsentrasi siswa ketika belajar. Apabila seorang siswa mampu memaksimalkan konsentrasinya, maka tentu mereka juga akan mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan sangat baik. Oleh karena itu, terciptanya iklim pembelajaran di kelas yang baik tergolong sebagai suatu keharusan agar terbangunnya proses pembelajaran yang baik pula.

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa iklim pembelajaran di kelas XI MIPA Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah perlu diperhatikan lagi supaya siswa lebih nyaman ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Upaya yang bisa dijalankan yaitu siswa dan guru harus terlibat dan turut andil untuk bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Siswa harus selalu bertindak aktif dalam kegiatan kelas, selalu mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu menjaga kekompakan. Sementara itu, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan kekompakan dengan cara saling menjaga komunikasi, dan saling menghargai antar sesama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Galvindo Kurniawan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa selayaknya suasana tempat belajar itu nyaman, tidak terhalang oleh gangguan dan kebisingan dari sekitar. Suasana pembelajaran yang dimaksud adalah kondusif. Artinya, kondisi dan suasana yang dimaksud harus benar-benar mampu menunjang kesinambungan proses belajar mengajar. Apabila kondisi dan suasana saat belajar mengajar kurang kondusif, maka akan menjadikan konsentrasi siswa kurang optimal dalam mengikuti aktivitas belajar yang dilaluinya.⁵

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Richard Hamilton dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Classroom Climate And Motivated Behaviour In Secondary Schools*, yang

⁵ Muhammad Galvindo Kurniawan, *Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif: Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi*, Universitas Pendidikan Indonesia, (2019): 2.

menjelaskan bahwa secara substansial iklim kelas dapat menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari proses belajar mengajar antara siswa dan guru terlihat menjalin keakraban yang baik, kebersihan ruang kelas terjaga, dan keadaan iklim kelas yang positif. Dimensi lain yang dapat menjadikan siswa merasa nyaman di dalam kelas yaitu terciptanya hubungan dan komunikasi yang harmonis. Adanya interaksi antar pribadi yang tercipta baik pada saat pembelajaran, tentu akan menjadikan siswa untuk bisa belajar saling bekerja sama dengan produktif, sehingga siswa akan mudah fokus dalam menerima materi pelajaran.⁶ Oleh sebab itu, diperlukannya iklim pembelajaran di kelas yang kondusif dan positif, sehingga hal tersebut bisa menjadi faktor penunjang bagi siswa supaya mampu fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Analisis Konsentrasi Belajar Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mengenai konsentrasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA, melalui penyebaran angket kepada 67 responden didapatkan skor terendah 51 sampai dengan skor tertinggi 82. Sesuai hasil tersebut, dengan membandingkan skor minimal dan skor maksimal dibagi dengan jumlah kelas, maka dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah ketika proses pembelajaran biologi berlangsung tergolong pada kategori baik yaitu dengan didapatkan skor rata-rata sebesar 68,82. Kondisi tersebut menandakan bahwa konsentrasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA MA NU Ibtidaul Falah tergolong dalam kategori baik dan masih perlu ditingkatkan kembali agar menjadi sangat baik dan maksimal.

Sebagaimana dengan uraian yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah perlu diperhatikan lagi supaya siswa mampu memfokuskan pikirannya terhadap materi ajar yang dipelajari, karena konsentrasi belajar termasuk salah satu dari indikator yang otentik mampu memudahkan siswa dalam menggapai tujuan belajarnya. Konsentrasi belajar tergolong sebagai komponen penting yang seharusnya dimiliki oleh semua siswa, karena melalui konsentrasi belajar siswa dapat fokus untuk memperhatikan, memikirkan, mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang didapatkan di sekolah. Siswa yang mampu berkonsentrasi belajar bisa diketahui dari berbagai tingkah lakunya

⁶ Andearson, Hamilton, and Hattie. *Classroom Climate And Motivated Behaviour In Secondary Schools, Learning Environments Research*, no.7 :219- 220- diakses pada tanggal 2 Februari 2023

yang berlangsung saat proses pembelajaran. Apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka proses belajarnya akan sia-sia karena hanya akan membuang tenaga, waktu, ataupun pikiran saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik yaitu orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik pula. Jika seorang siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam belajar, tentu tidak akan mampu menikmati proses belajar yang dilakukannya.

Sesuai dengan uraian dalam interpretasi hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat beragam faktor yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar dari luar diri siswa, salah satunya yaitu iklim pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahma Setyani mengenai analisis tingkat konsentrasi belajar siswa, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa konsentrasi belajar dapat terganggu karena faktor yang disebabkan dari luar diri seorang siswa. Pada penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semua hal yang berada dari luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajar, misalnya suhu udara yang panas, cahaya lampu yang gelap, suara kebisingan yang timbul, dan masih begitu banyak faktor yang mengakibatkan konsentrasi belajar siswa terganggu.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Marhaeni dkk, mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dan konsentrasi belajar siswa, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada kategori sedang antara penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar siswa. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsentrasi belajar disebut sebagai modal dasar siswa untuk mampu menempuh aktivitas pembelajaran dengan baik. Pada dasarnya, siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah akan menimbulkan terjadinya aktivitas yang berkualitas menjadi rendah pula. Hal tersebut tentu akan menjadikan siswa tidak serius ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut juga bisa menjadikan berkurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Gangguan konsentrasi belajar pada siswa bisa diakibatkan oleh beragam faktor dari luar, seperti penggunaan *smartphone*. Faktor lainnya yaitu suhu, angin yang berhembus kencang, intensitas cahaya yang terlampau terang hingga

⁷ Mutia Rahma Setyani, Analisis Tingkat Konsentrasi belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika, Seminar Nasional Pendidikan Vol.01, Oktober 2018:145, <https://journal.uhamka.ac.id>

menyilaukan mata, atau bahkan intensitas cahaya yang terlalu gelap, serta suara kebisingan.⁸

3. Hasil Analisis Hubungan Iklim Pembelajaran di Kelas dengan Konsentrasi Belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hubungan antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi menggunakan uji korelasi *Rank-Spearman* dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Artinya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa 0,00 kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat kuat lemahnya hubungan dari kedua variabel yaitu dengan melihat hasil dari perolehan nilai ρ koefisien korelasi. Pada penelitian ini didapatkan nilai ρ koefisien korelasi sebesar 0,576 yang bernilai positif dan dapat diartikan bahwa variabel iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi memiliki hubungan yang “sedang” karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan, angka koefisien korelasi dengan nilai positif tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki jenis hubungan yang searah. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin baik iklim pembelajaran di kelas, maka akan semakin baik pula konsentrasi belajar biologi siswa.

Hubungan antara kedua variabel yang signifikan dapat diartikan bahwa semakin baik iklim pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan keterlibatan siswa, kekompakan siswa, suasana dan aktivitas belajar mengajar, kondisi fisik dan kebersihan kelas, hubungan antar setiap warga kelas, serta kedisiplinan siswa, maka hal tersebut akan mampu membantu mewujudkan iklim pembelajaran kelas yang lebih baik. Sehingga, dengan iklim pembelajaran di kelas yang lebih baik tentunya juga akan mendorong dan meningkatkan konsentrasi belajar

⁸ Marhaeni Luh Putu, Adnyana, dan widayanti. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Konsentrasi Belajar Siswa*, Vol.7 No.3 (2020): 142, diakses pada 2 Februari 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPB/index>

siswa. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang efektif dan nyaman merupakan suatu faktor agar siswa dapat berkonsentrasi belajar dengan optimal.

Adapun untuk mengetahui kontribusi iklim pembelajaran di kelas terhadap konsentrasi belajar biologi siswa yaitu dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada koefisien determinasi (R Square) yang didapatkan dengan nilai sebesar 0,335. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya persentase dengan nilai sebesar 33,5% iklim pembelajaran di kelas berkontribusi terhadap konsentrasi belajar biologi siswa, dan sisanya dengan persentase sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya iklim pembelajaran di kelas ikut andil dan berkontribusi dalam mendorong dan membuat konsentrasi belajar siswa agar menjadi lebih baik, sehingga siswa mampu untuk memusatkan perhatiannya terhadap materi yang dipelajari pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya. Semakin baik iklim pembelajaran di kelas, maka tentunya akan semakin baik pula konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila kondisi iklim pembelajaran di kelas kurang baik maka akan semakin rendah pula konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrazak mengenai hubungan persepsi siswa tentang iklim kelas dengan motivasi belajar siswa, dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Hal ini diketahui apabila keadaan iklim kelas positif, maka siswa akan merasa nyaman ketika berada dalam ruang kelas, mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang menurut mereka berharga, serta mereka meyakini bahwa ada yang peduli dan memperhatikannya. Namun sebaliknya, apabila iklim kelas negatif, maka siswa akan merasa takut ketika memasuki kelas dan mengikuti pelajaran. Maka dari itu, pentingnya menciptakan suasana iklim kelas sedemikian rupa agar tetap kondusif ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung.⁹

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiji Atikasari dkk, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menginterpretasikan bahwa semakin tinggi skor iklim kelas maka akan diikuti dengan semakin tingginya skor hasil belajar siswa. Sesuai

⁹ Abdurrazak. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar di MA Jambi*, (2019): 36, diakses pada 4 Februari 2023, <http://repository.uinjambi.ac.id>

dengan hal tersebut, diketahui bahwa penciptaan iklim belajar yang kondusif adalah salah satu komponen krusial dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, meskipun iklim kelas memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa yang sudah dibuktikan secara empiris, bukan berarti iklim kelas yang menentukan hasil belajar siswa, karena masih ada beragam aspek lainnya yang harus ditingkatkan.¹⁰ Begitupun juga dalam penelitian ini, meskipun iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa mempunyai hubungan yang signifikan, namun bukan berarti bahwa iklim pembelajaran di kelas dapat menentukan konsentrasi belajar siswa secara sepenuhnya, karena dalam penelitian ini iklim pembelajaran di kelas berkontribusi terhadap konsentrasi belajar siswa ditunjukkan dengan persentase sebesar 33,5%, dan sisanya dengan persentase sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Yohana dan Lufri, menunjukkan bahwa korelasi antara minat belajar siswa dengan konsentrasi belajar siswa diketahui terdapat hubungan yang signifikan positif. Menurut hasil penelitian tersebut, apabila minat belajar siswa tinggi maka konsentrasi belajarnya juga akan tinggi. Sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah maka konsentrasi belajarnya juga akan rendah. Keberhasilan siswa untuk berkonsentrasi ketika belajar bergantung pada masing- masing pribadinya, karena yang dapat mengontrol diri dan mengesampingkan berbagai hal yang dapat menjadi pengaruh buruk pada konsentrasi belajar adalah diri siswa itu sendiri. Seorang siswa yang konsentrasi belajarnya baik, maka tentu akan dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari dengan baik pula. Sebaliknya apabila seorang siswa konsentrasi belajarnya tidak baik, maka tentu akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Upaya yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan menghindari gangguan yang terjadi dari luar, salah satunya yaitu menghindari kebisingan dan harus tetap menjaga agar terciptanya iklim kelas yang kondusif.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran di kelas

¹⁰ Wiji Atikasari, Sudjoko, Maria Ulfa. *Hubungan Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, (2021): 6, diakses pada 4 Februari 2023, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>

¹¹ Lidya Yohana dan Lufri. *The Rate of Correlations and Percentage of Problems on Motivation, Interest and Concentration of Students XI MIPA Class in Biology SMAN 6 Padang*, *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, (2022):85- 86- diakses pada tanggal 4 Februari 2023, <https://spizaetus.musamipa.ac.id>

dengan konsentrasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

